



## Pengaruh Pembiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Dosen dan Tendik Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UMPP

Muh Andi Sulaiman<sup>1</sup>, Cholisa Rosanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 11, 2024

Revised January 20, 2024

Accepted January 30 2024

Available online February 05, 2024

#### Keywords:

Reading the Koran, Emotional Intelligence, Tendik



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

Pembacaan Al-Qur'an secara teratur diyakini dapat memiliki dampak positif pada kehidupan seseorang, termasuk potensi pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional. Seperti Peningkatan Kesabaran dan Ketenangan, Peningkatan Empati dan Kepedulian, Peningkatan Kemampuan Mengelola Emosi, Peningkatan Hubungan Sosial. Pengaruh kebiasaan membaca Al Quran terhadap kecerdasan emosional sangat menarik diteliti. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan terhadap dosen dan tendik UMPP. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dosen dan tendik Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UMPP. Metode Penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis deskriptif yaitu jenis analisis data yang digunakan untuk menunjukkan, menampilkan, menggambarkan dan meringkas sekumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Data- data yang digunakan termasuk didalamnya, hasil wawancara bagaimana efektivitas pembiasaan membaca al Quran terhadap kecerdasan emosional Dosen dan Tendik Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

strategi penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an secara teratur dapat memberikan dampak positif pada kecerdasan emosional seseorang. Konten Al-Qur'an sering kali mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, rasa syukur, sabar, pengendalian diri, dan empati. Merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu seseorang meningkatkan kesadaran diri, mengatur emosi, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar membaca, tetapi juga proses merenungkan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

### ABSTRACT

*Regular reading of the Qur'an is believed to have a positive impact on a person's life, including its potential influence on emotional intelligence. Such as increased patience and calm, increased empathy and caring, increased ability to manage emotions, improved social relationships. The influence of the habit of reading the Koran on emotional intelligence is very interesting to research. Therefore, this research will be carried out on UMPP lecturers and staff. This research will explain the influence of the habit of reading the Koran on the emotional intelligence of lecturers and staff at the Faculty of Engineering and Computer Science, UMPP. This research method uses descriptive analysis, namely a type of data analysis used to show, display, describe and summarize a set of data. The aim is to identify trends and patterns in the data and to obtain in-depth data, data that contains meaning and can significantly influence the substance of the research. The data used includes the results of interviews regarding the effectiveness of the habit of reading the Koran on the emotional intelligence of lecturers and Tendik In this research the researcher used a descriptive research strategy. The research results show that reading the Koran regularly can have a positive impact on a person's emotional intelligence. The content of the Qur'an often teaches values such as patience, gratitude, forbearance, self-control and empathy. Meditating on verses from the Koran can help a person increase self-awareness, regulate emotions, and develop empathy towards others. Reading the Koran is not just reading, but also a process of contemplating its meaning and relating it to everyday life.*

### PENDAHULUAN

Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah tentang perintah membaca. Kata ini sangat penting sehingga muncul dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah ini tidak hanya

ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW saja, namun juga kepada umat manusia sepanjang sejarah umat manusia, karena pelaksanaan perintah ini adalah kunci untuk membuka jalan menuju kebahagiaan dunia dan ukhrowi.<sup>1</sup> Kata “*Bacalah!*” dalam ayat pertama didalam Surah Al Alaq disebut dua kali sebagai perintah kepada Rasulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatulkaun). Ayat Al-Qur’an yang pertama diturunkan kepada Rosulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Bersungguh-sungguh dan khusyuk dalam membaca al Qur’an merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna secara terbuka, pencerahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut untuk mencapai tujuan hidup yang koheren. Walaupun kendati demikian meskipun banyak umat muslim yang belum piawai dalam memaknai secara ilmu I’rob, namun pada kenyataannya al Qur’an mampu menciptakan semangat umat Islam sehingga mereka yang merutinkan membaca al Qur’an merasakan ketentraman dalam jiwa kaum muslimin.<sup>3</sup> Al-Qur’an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diyakini memiliki banyak manfaat, termasuk sebagai sumber pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam praktik keagamaan Islam, membaca Al-Qur’an merupakan salah satu aktivitas yang penting. Banyak umat Islam yang rutin membaca Al-Qur’an setiap hari sebagai bagian dari ibadah dan pembiasaan keagamaan.

Pembacaan Al-Qur’an secara teratur diyakini dapat memiliki dampak positif pada kehidupan seseorang, termasuk potensi pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional. Seperti Peningkatan Kesabaran dan Ketenangan, Peningkatan Empati dan Kepedulian, Peningkatan Kemampuan Mengelola Emosi, Peningkatan Hubungan Sosial. Pengaruh kebiasaan membaca Al Quran terhadap kecerdasan emosional sangat menarik diteliti. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan terhadap dosen dan tendik UMPP. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional dosen dan tendik Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer UMPP.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian al-Qur’an

Al-Qur’an berasal dari kata *qarā* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata al-Qur’an :

- a. Sebagian dari mereka, diantaranya adalah al-Asy’ari, mengatakan bahwa kata al-Qur’an diambil dari kata kerja “*qarāna*” (menyertakan) karena alQur’an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- b. Al-Farra’ menjelaskan bahwa kata al-Qur’an diambil dari kata dasar “*qarā’in*” (penguat) karena al-Qur’an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.<sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologis al-Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat Jibril. al- Qur’an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan suarat al-Fātihah dan ditutup dengan surat an-Nās.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian al-Qur’an menurut para ahli adalah :

#### 1) Menurut manna al-Qathtahan

Al-qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala.

#### 2) Menurut Al-Jurjani

Al-Qur;an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasullulah SAW, yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawattir tanpa kegaruan.

#### 3) Menurut Abu Syahbah

Al-Qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan, baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawattir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya denga apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-Fatihah (1) sampai akhir surat an-Nas (114).

#### 4) Menurut Kalangan Pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan Bahasa Arab.

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), h. 260

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Qur’an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 91

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Qur’an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 91

<sup>4</sup> Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 32

<sup>5</sup> Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), hal. 41.

al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawattir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah (1) sampai akhir surat an-Nas (114)<sup>6</sup>

## 2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Kita perlu menyadari bahwa emosi merupakan hasil dari interaksi antara pikiran, perubahan fisiologi, dan perilaku (Goleman, 2015) dalam jurnal Lorenzo A. G dkk (2018).

Kecerdasan Emosional Menurut dalam Muhammad Lutfhi Fauzi dan Isnier Budiarti, (2019) mengatakan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk menilai emosi dalam diri dan orang lain, memahami makna emosi – emosi ini dan mengatur emosi – emosi seorang secara teratur dalam sebuah model alur seperti ditunjukkan dalam tampilan 4 – 3 orang yang mengetahui emosinya sendiri dan baik dalam membaca petunjuk emosional mengetahui mengapa marah dan bagaimana mengekspresikan dirinya tanpa melanggar norma yang lebih Efektif

Menurut Goleman (2015: 13) kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional bertumpu pada perasaan, watak dan naluri moral. Ada semakin banyak bukti bahwa sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya. Orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri akan menderita kekurangan kemampuan pengendalian moral.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis deskriptif yaitu jenis analisis data yang digunakan untuk menunjukkan, menampilkan, menggambarkan dan meringkas sekumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Data-data yang digunakan termasuk didalamnya, hasil wawancara bagaimana efektivitas pembiasaan membaca al Quran terhadap kecerdasan emosional Dosen dan Tendik Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif. Menurut Rukajat, (2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

Menurut Purba et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar. Menurut Adiputra et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, di Jl. Pahlawan No.10, Gardu, Gejlig, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161

### Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini mempunyai dua arti, yaitu pertama, semua unit populasi harus mempunyai peluang untuk diambil sebagai unit sampling, dan kedua, sampel dilihat dari penaksir populasi atau sebagai populasi yang berbentuk kecil. Ini berarti bahwa ukuran sampel harus cukup untuk menggambarkan populasi (Roflin dan Liberty, 2021)

### Jenis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Ghozali, 2015) Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh suatu instansi dan juga diterbitkan oleh instansi tersebut. Organisasi lain bisa mendapatkannya jika mereka membutuhkannya. Dalam penelitian ini jenis

<sup>6</sup> Toto Suryana dkk, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), hal. 50

data yang diambil adalah data primer. Data primer didapat dari responden yang memenuhi kriteria tertentu. Saat menyusun penelitian ini, data utama yang digunakan adalah angket Dosen Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer.

### Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan cara mengumpulkan data, maka data dapat dikumpulkan melalui interview (Wawancara), kuesioner (Angket) dan observasi (pengamatan) (Ghozali, 2015). Dengan demikian, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kali ini yaitu : Observasi (observasi), yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut: mengamati langsung mata pelajaran yang sedang dipelajari.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan membaca Al Qur'an (Tadarus) bagi Dosen dan Tendik di Lingkungan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer dilaksanakan setiap hari Senin pekan pertama dan pekan ke tiga di ruang meeting Fakultas. Dengan menggunakan metode Talaqqi, seorang ustadz membacakan dan yang lain mengikuti, berikut memperbaiki makhorijul huruf dan bacaan hukum tajwid.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap dosen dan tendik maka diperoleh hasil bahwa Pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan pada kecerdasan emosional diantaranya:

#### 1. Peningkatan Kesadaran Diri:

Membaca Al-Qur'an secara teratur membantu Dosen dan Tendik FASTIKOM UMPP untuk lebih memahami diri mereka sendiri, baik secara spiritual maupun emosional. Ayat-ayat yang menggambarkan berbagai situasi kehidupan dan perintah-perintah moral dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap perilaku dan emosi mereka sendiri.

#### 2. Penyembuhan Emosi:

Al-Qur'an sering kali digunakan sebagai sumber ketenangan dan penyembuhan bagi individu yang mengalami stres, kecemasan, atau depresi. Ayat-ayat yang penuh dengan pesan-pesan penyemangat dan harapan dapat membantu individu mengatasi berbagai masalah emosional.

#### 3. Peningkatan Empati:

Membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan tingkat empati Dosen dan Tendik terhadap karyawan lain. Ayat-ayat yang mengajarkan tentang kasih sayang, belas kasihan, dan keadilan dapat membantu individu memahami perasaan dan pengalaman orang lain dengan lebih baik.

#### 4. Kontrol Diri yang Lebih Baik:

Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip pengendalian diri dan sabar dalam menghadapi cobaan dan godaan. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan emosi negatif seperti marah dan kecewa.

#### 5. Peningkatan Kualitas Hubungan Interpersonal:

Dengan memahami nilai-nilai seperti kasih sayang, pengampunan, dan toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an, individu dapat membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dengan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka dalam berinteraksi bagi Dosen dan Tendik dengan karyawan lain.

#### 6. Peningkatan Daya Tahan Emosional:

Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip ketabahan dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidup. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, individu dapat mengembangkan daya tahan emosional yang lebih baik dalam menghadapi situasi-situasi sulit dan tantangan hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang.

### SIMPULAN

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca teks, tetapi juga memahami dan merenungkan maknanya untuk menghasilkan pertumbuhan spiritual dan moral. Konsep kecerdasan emosional, diperkenalkan oleh Daniel Goleman, mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik. Ini mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Membaca Al-Qur'an secara teratur dapat memberikan dampak positif pada kecerdasan emosional seseorang. Konten Al-Qur'an sering kali mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, rasa syukur, sabar, pengendalian diri, dan empati. Merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu seseorang meningkatkan kesadaran diri, mengatur emosi, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar membaca, tetapi juga proses merenungkan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pengembangan kesadaran diri terhadap

emosi, pikiran, dan tindakan. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an secara terus-menerus dapat membantu seseorang meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Membaca Al-Qur'an juga dikaitkan dengan pengalaman spiritual yang mendalam bagi banyak orang. Pengalaman ini sering kali berdampak pada kesejahteraan emosional seseorang dengan memberikan ketenangan pikiran, ketenangan hati, dan rasa optimisme yang lebih besar dalam menghadapi tantangan hidup.

#### **REFERENSI**

- Ilyas. Kuliah Ulumul Qur'an. Yogyakarta: ITQAN Publishing. 2013.
- Nawawi, Imam. Terjemah Syarah Shahih Muslim. Jakarta Selatan: Mustaqim. 2005.
- Rosihan Anwar. Ulum Al-Qur'an. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008.
- Shihab, Quraish. Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Mizan. 2009.
- Toto Suryana dkk. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Tiga Mutiara. 2006.
- Yusuf Qardhawi. Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Gema Insani Press. 1998.
- Goleman, Daniel. Kecerdasan Emosional Pemimpin Transformasional. Surabaya. Pustaka Ilmu. 2000.